

ABSTRAK

Bentuk Penyajian Gondang Dua dan Onang-Onang (Ende-Ende) dalam Mengiringi Tor-Tor pada Upacara Perkawinan Adat di Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

Oleh: Niki Adian Nita/ 2014

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian gondang dua dan onang-onang (ende-ende) dalam mengiringi tor-tor pada upacara perkawinan adat di Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Kesenian Tor-tor awalnya dibawa oleh nenek moyang dari daerah Sumatera Utara.

Teori yang digunakan adalah teori bentuk penyajian dari Djelantik dan teori dari Umar Kayam tentang kesenian tradisional.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pengolahan berbentuk deskriptif analisis. Objek penelitian adalah kesenian tor-tor di Silaping Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, pemotretan, perekaman dan studi kepustakaan.

Kesenian tor-tor ini terdiri dari tiga bagian diantaranya yaitu tarian yang disebut tari tor-tor, musik pengiring yang disebut gondang dua, dan nyanyian yang disebut onang-onang (ende-ende). Dalam upacara perkawinan adat tor-tor terdiri dari empat bagian diantaranya: *tor-tor raja-raja/namora-mora*, *andorsoayu*, *naposo/nauli bulung dan pengantin*. Tor-tor ini ditampilkan pada sore hari (pada penutupan upacara perkawinan adat). Maka bentuk penyajian gondang dua dan onang-onang (ende-ende) dalam mengiringi tor-tor pada upacara perkawinan adalah bentuk seni pertunjukan tari dan musik yang disajikan di *alaman na bolak* (halaman yang luas di depan rumah) dalam bentuk pentas arena.